

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dianggap sebagai transmisi nilai-nilai dan akumulasi pengetahuan dari suatu masyarakat atau lingkungan yang akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam berkarakter serta memiliki nilai guna bagi pembangunan bangsa dan negara. Definisi pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan pendidikan yang ideal peserta didik akan mendapat arahan untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bermoral.

Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan adalah suatu barang yang tidak terlepas diproduksi secara publik oleh pemerintah ataupun oleh swasta, maka output atau dampak langsung dari proses pendidikan adalah dengan adanya *learning outcomes* atau hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu gambaran kualitas dari pendidikan yang ditandai dengan adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Aspek kognitif berhubungan dengan daya nalar atau proses berpikir siswa yang dapat diukur menggunakan hasil tes penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Aspek afektif berhubungan dengan nilai atau norma yang berkaitan dengan suatu materi dalam pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki serta ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Hasil belajar mengacu pada ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menguasai materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar ini dapat dihasilkan dari kualitas individu (misalnya, konstruksi psikologis) yang berinteraksi dengan lingkungan interpersonal (misalnya, koneksi dengan

teman sekelas dan guru). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada dasarnya proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi apabila setiap peserta didik memiliki faktor-faktor pendukung yang positif di dalam dirinya. Namun karena banyaknya faktor yang mempengaruhi dan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik berbeda, menyebabkan tidak sedikit peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru Ekonomi dan guru BK di SMA Negeri 1 Cikatomas, ditemukan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yang dapat mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas yang dibuktikan dengan banyaknya nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini didukung dengan data hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA**  
**Negeri 1 Cikatomas Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Rata-Rata
1.	XI IPS 1	45,36
2.	XI IPS 2	39,03
3.	XI IPS 3	43,00
4.	XI IPS 4	44,32
5.	XI IPS 5	33,13
6.	XI IPS 6	40,16
7.	XI IPS 7	34,45

*Sumber : Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2021 (Diolah)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diindikasikan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain dari nilai rata-rata PAS, sebagai bukti bahwa hasil belajar yang rendah ditandai dengan sikap siswa yang kurang baik, sebagian siswa seringkali menunjukkan sikap negatif dalam proses pembelajaran. Diantaranya, masih banyak siswa yang sering melakukan bolos di jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, tidak mentaati peraturan sekolah seperti datang kesiangan, memakai sepatu yang tidak sesuai

dengan ketentuan, memakai *make up* yang berlebihan bahkan berpenampilan tidak rapi. Selain itu, tingkat motivasi dan semangat belajar yang masih kurang, serta belum adanya keinginan dan tujuan hidup, masih menjadi alasan untuk hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar ini, dapat diduga terjadi karena kurangnya kepercayaan diri, keyakinan dan kemampuan dalam diri siswa, kurangnya melakukan pengaturan diri, serta terdapatnya pengaruh sikap negatif dari penyesuaian diri bersama teman sebayanya.

Berdasarkan *literature review*, dalam penelitian pendidikan membangun hubungan sebab-akibat antara karakteristik psikologis dan hasil belajar telah lama menjadi perhatian utama (Burns et al., 2020: 78). Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap hubungan antara hasil belajar dan konstruksi psikologis seperti konsep diri (Rehanja, 2017; Sidik & Gandi. 2021; Hadi, dkk. 2021), dan *self-regulated learning* (Astutik. 2016; Naibaho. 2021; Surjanti. 2021). Peneliti mengungkapkan bahwa konsep diri dan *self-regulated learning* memiliki hubungan pada hasil belajar.

Penelitian sebelumnya mengenai konsep diri terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang positif. Penelitian ini, seperti halnya yang dilakukan oleh Rehanja (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri akademis terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 55,1%, hal ini menunjukkan bahwa 44,9% lainnya adalah faktor selain konsep diri yang mempengaruhi hasil belajar; Sidik & Gandi (2021) menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi atau hasil belajar mahasiswa, hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah memiliki tingkat konsep diri dengan seluruh aspek dimensi seperti sosial, emosional, moral dan *cognitive abilities* yang baik; sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk. (2021) menghasilkan adanya pengaruh positif konsep diri dengan hasil belajar siswa, artinya konsep diri yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang besar pula.

Konsep diri merupakan istilah untuk jenis evaluasi diri yang bersifat psikologis serta terkait dengan banyak aspek perilaku manusia, termasuk dengan hasil belajar. Di sekolah, konsep diri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa,

minat subjek dan pilihan mata pelajaran (Moller, et al. 2020: 376). Hasil belajar yang dicapai, baik atau buruk diperoleh tidak terlepas dari kemampuan individu untuk mengevaluasi dan memahami dirinya sendiri.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya mengenai *self-regulated learning* terhadap hasil belajar, menunjukkan hasil dimana penerapan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh ketika siswa telah mampu menerapkan pengaturan diri dalam belajarnya (*self-regulated learning*) dengan baik; Naibaho (2021) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai *self-regulated learning* terhadap hasil belajar; dan penelitian Surjanti (2021) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berkorelasi positif signifikan dengan hasil belajar ekonomi peserta didik dalam aktivitas belajar daring di era Covid-19.

*Self-regulated learning* merupakan aspek mental yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan potensi seseorang dalam proses belajar. Siswa yang belajar menggunakan *self-regulated learning* tidak hanya menyadari apa yang dibutuhkan setiap kegiatan, tetapi dapat juga menerapkan solusi yang diperlukan. Keberhasilan proses belajar siswa akan dipengaruhi oleh teknik belajar mandiri yang sesuai dengan kualitas khusus mereka. Sehingga dalam proses belajarnya, siswa membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mendisiplinkan kegiatan belajar agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain dari faktor internal seperti konsep diri dan *self-regulated learning*, faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Studi yang menganalisis keterkaitan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan hasil belajar pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun yang berbeda dalam penelitian ini adalah jenis variabelnya sebagai jenis variabel moderator atau variabel yang memperkuat/memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki

hubungan yang erat terhadap keberhasilan dalam belajar (Prima. 2017), namun ada pula yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar (Lestari. 2015).

Konformitas teman sebaya digambarkan sebagai perilaku dimana individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena berada dalam tekanan dari orang lain baik tekanan nyata atau hanya imajinasi. Semakin tinggi tingkat konformitas, maka individu tersebut akan berperilaku sama seperti teman-temannya, tetapi apabila tingkat konformitasnya rendah maka perilaku individu tersebut tidak sama dengan teman-temannya. Dampak dari konformitas ini dapat menjadi positif atau negatif tergantung dari bagaimana perilaku mempengaruhi, termasuk mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2021/2022 serta hasil penelitian terdahulu mengenai konsep diri, *self-regulated learning* dan konformitas teman sebaya. Maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian serupa yaitu tentang konsep diri dan *self-regulated learning* sebagai variabel independen serta hasil belajar sebagai variabel dependen dan dengan dihadirkan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderator. Maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH KONSEP DIRI DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DIMODERASI OLEH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA (Survei pada Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Bagaimana pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Bagaimana konformitas teman sebaya dapat memoderasi hubungan konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022?
5. Bagaimana konformitas teman sebaya dapat memoderasi hubungan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022
4. Untuk mengetahui apakah konformitas teman sebaya dapat memoderasi konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022
5. Untuk mengetahui apakah konformitas teman sebaya dapat memoderasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang keilmuan, khususnya bidang pendidikan dan bidang psikologi serta memberikan

keyakinan dan bukti empiric tentang konsep diri, *self-regulated learning* terhadap hasil belajar yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi jurusan pendidikan ekonomi serta menjadi pembandingan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dengan baik terhadap sekolah dan dapat membantu sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **3. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil belajar siswa dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan sebagai bahan untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **4. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa untuk memberikan informasi bahwa pentingnya memunculkan atau meningkatkan konsep diri dan *self-regulated learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, siswa diharapkan mampu memilah dengan baik pengaruh yang timbul akibat dari adanya konformitas teman sebaya dalam lingkungannya.

##### **5. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berkesan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dalam menambah kemampuan untuk meningkatkan diri sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dan dapat memberikan pemahaman terkait dengan pengaruh konsep diri dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya.